
SOSIALISASI IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM YANG TERGABUNG DI GERAI LENGKONG

**Ahmad Ridho Fachrizal Chaery¹, Jaenal Abidin², Jarno³,
Budi Tri Santoso⁴, Ayumi Rahma⁵**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen02170@unpam.ac.id

Abstract

This Community Service Activity (PKM) is in collaboration with Lengkong Outlets. The purpose of this PKM is to equip MSME actors who are members of the Lengkong Outlet to be able to apply accounting principles in their business activities. This is expected to improve the business and welfare of MSME actors. The Lengkong outlet is a souvenir center for South Tangerang MSME products located in Serpong District, South Tangerang City, Banten. With the Lengkong Outlet, it is hoped that MSMEs can have a wider market share and not only in the South Tangerang area. The lengkong outlet is expected to be at the forefront of the struggle for SMEs. The implementation of activities using the method of providing exposure accompanied by direct interactive discussions between groups of PKM implementing lecturers and participants. The provision of material is carried out at the beginning of the meeting during implementation. Based on the results of observations and interviews with sampling of participants, it can be concluded that the implementation of PKM provides new insights for participants in the implementation of SAK EMKM in the preparation of financial reports as well as increasing the discipline of MSME actors towards accounting records. All participants enthusiastically participated in the event to the end and felt the benefits of the training for their business progress.

Keywords: Accounting; MSME; SAK EMKM.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bekerja sama dengan Gerai Lengkong. Tujuan PKM ini adalah untuk membekali para pelaku UMKM yang tergabung di Gerai Lengkong agar dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM. Gerai Lengkong merupakan pusat oleh-oleh produk UMKM Tangerang Selatan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dengan adanya Gerai Lengkong, diharapkan UMKM dapat memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan tidak hanya sekedar di daerah Tangsel saja. Gerai lengkong diharapkan dapat menjadi garis depan perjuangan UMKM. Pelaksanaan kegiatan dengan metode memberikan pemaparan yang disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok dosen pelaksana PKM dan peserta. Pemberian materi dilakukan diawal pertemuan selama pelaksanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interview secara sampling terhadap peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM memberikan wawasan baru bagi peserta dalam implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus meningkatkan kedisiplinan pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Kata Kunci: Akuntansi; UMKM; SAK EMKM.

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 menyebabkan krisis ekonomi dan krisis kesehatan yang berkepanjangan. Pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan waktu operasional dan jumlah pengunjung pada pusat-pusat perbelanjaan dan pusat keramaian lainnya dibatasi. Pada kondisi tertentu, tempat-tempat tersebut terpaksa harus ditutup guna menghindari penyebaran Covid-19. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan usaha di Indonesia. Banyak karyawan harus mengalami pengurangan upah dan gaji dari yang seharusnya diterima bahkan ada pula karyawan yang harus dirumahkan sementara tanpa upah dan gaji.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah pelaku terbesar, dan terbukti dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang telah terjadi beberapa kali di Indonesia. Pertimbangan ini juga yang mendorong pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhan usaha UMKM yang merupakan kekuatan perekonomian nasional. Melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Pemerintah terus mendorong masyarakat untuk menjadi bagian dari UMKM dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Bantuan pelatihan dan pinjaman serta penyaluran dana tanggung jawab sosial Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga menjadi salah satu upaya dalam program pengembangan UMKM.

Gerai Lengkong merupakan pusat oleh-oleh produk UMKM Tangerang Selatan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Gerai ini didirikan sebagai wadah bagi para pelaku UMKM yang ada di Tangerang Selatan sehingga Kota Tangerang Selatan memiliki oleh-oleh khasnya sendiri. Dengan adanya Gerai Lengkong, diharapkan UMKM dapat memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan tidak hanya sekedar di daerah Tangsel saja. Pembelian dapat dilakukan tidak hanya secara offline saja, namun juga secara online. Pemesanan online dapat dilakukan melalui WhatsApp chat, Shopee dan Tokopedia. Ada sekitar 21 produk UMKM/IKM yang tergabung di gerai lengkong. Produk-produk yang dijual juga telah melalui proses kurasi yang ketat dan dikurasi rasa maupun kemasannya. Produk yang dijual antara lain berupa produk kuliner seperti makanan dan minuman, aneka kerajinan tangan, sepatu, dan tas.

Untuk dapat mengembangkan suatu usaha, dibutuhkan manajemen yang baik terutama dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM seringkali menjadi hambatan dalam penyajian informasi keuangan yang akurat. Padahal, informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan terdistorsinya informasi sehingga dapat menghambat perkembangan usaha itu sendiri. Laporan keuangan yang akuntabel sangat diperlukan terutama dalam

mengurus perizinan, pinjaman modal ataupun dalam pelaporan pajak. Agar laporan keuangan akuntabel dan informasinya dapat diandalkan, laporan keuangan perlu disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Saat ini, telah ada standar akuntansi yang khusus mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk UMKM, standar tersebut adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Akan tetapi, Pelaku UMKM umumnya merasa bahwa hal ini tidak begitu penting karena keuntungan yang didapat dari usahanya masih kecil dan usahanya tidak terlalu kompleks sehingga tidak membutuhkan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Padahal, dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, UMKM akan lebih mudah dalam mendapatkan permodalan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan kredit usaha sehingga usaha peserta dapat lebih berkembang. Laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi juga dibutuhkan dalam pelaporan pajak tiap tahunnya. Selain itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, informasi yang dihasilkan juga lebih akurat sehingga keputusan yang diambil juga tepat.

Persoalan prioritas yang dihadapi oleh peserta adalah minimnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi sehingga kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan akuntabel. Informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan membuat keputusan yang diambil tidak tepat. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM yang tergabung di Gerai Lengkong. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam pencatatan usahanya sehingga usahanya dapat berkembang dan bisa “naik kelas”.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dengan metode memberikan pemaparan yang disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok dosen pelaksana PKM dan peserta. Pemberian materi dilakukan diawal pertemuan selama pelaksanaan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan wawasan mengenai perlunya penerapan prinsip – prinsip akuntansi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dan peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menerapkan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) serta pentingnya penerapan akuntansi bagi pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM.

2. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan kepada para peserta pelatihan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang diperoleh. Tutorial diperlukan agar peserta yang terdiri dari pelaku UMKM yang tergabung di Gerai Lengkong lebih memahami bagaimana prinsip akuntansi diterapkan dalam pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan. Materi yang diberikan berupa materi akuntansi mulai dari konsep dasar,

pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi sangat penting bagi para peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Beragamnya bisnis yang ditekuni peserta serta skala usaha yang juga berbeda tentu saja membuat masalah yang dihadapi peserta berbeda satu sama lainnya. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha yang selama ini dihadapi peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM yang tergabung di Gerai Lengkong dilaksanakan selama tiga hari yang berlangsung dari tanggal 26 hingga 28 November 2021. Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi bagi para peserta berupa:

1. Pemahaman mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan
2. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti beban, pendapatan, aset, liabilitas, dan ekuitas.
3. Pengetahuan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Dalam pelaksanaan PKM, para peserta diminta untuk aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, dan aktif dalam mencoba untuk menyusun laporan keuangan. Selama kegiatan berlangsung juga terdapat diskusi antara peserta dengan tim PKM mengenai kendala yang selama ini dihadapi oleh peserta dalam menjalankan usaha. Terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah minat peserta untuk mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Faktor yang dirasakan menghambat adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan PKM karena setiap usaha yang dijalani peserta memiliki permasalahan tersendiri yang tentu saja tidak akan cukup untuk dibahas selama sesi berlangsung

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan interview secara sampling terhadap peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM memberikan wawasan baru bagi peserta dalam implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus meningkatkan kedisiplinan pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka:

2. Saran

Saran yang diberikan oleh para peserta bagi dosen pelaksana PKM adalah agar kegiatan sejenis ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Terutama untuk pendampingan berkelanjutan terkait pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya aktivitas sejenis diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dari peserta PKM sehingga UMKM tersebut dapat “naik kelas”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, T., Agustinus, E., Mulyani, N., & Rahma, A. (2021). Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Diri. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 361-365. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10966>
- Dumilah, R., Sunarto, A., Ahyani, A., Solihin, D., & Maulida, H. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Usaha Atau Bisnis Bagi Siswa. *DEDIKASI PKM*, 1(1), 26-33. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6045>
- Ghozali, Imam & Anis Chariri. (2014). Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. (2015). Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Penerbit STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Akuntansi Untuk SMK/MAK & SMA/MA (buku penunjang/pengayaan materi)*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta
- IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, Donald E. 2009. Akuntansi Intermediate. Penerbit Erlangga. Jakarta. Riyanto dan Agus, Puji. 2015. Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akural. Penerbit PUATAKA PELAJAR. Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James M. reeve dan Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, dan Amir Abadi Jusuf. 2017. Accounting-Indonesia Adaptation atau Pengantar Akuntansi 1 – Adaptasi Indonesia. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Solihin, D., Ahyani, Karolina, Pricilla, L., Octaviani, I.R. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada UMKM Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*. 2(3). 307-311.